

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat *CAR*. Namanya sendiri sebenarnya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian-kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan – sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, dimana guru melakukan tugasnya untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, antar peneliti dengan objek penelitian saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian. Hasil

Penelitian dalam kuantitatif presentatif tidak sepenuhnya dari faktor subjektivitas, karena alat penelitian yang baku. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung oleh kepercayaan berdasarkan pengamatan dan raihak-fihak yang diteliti tetapi hasil tes yang dilakukan juga merupakan salah satu penunjang penyimpulan hasil penelitian.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas bertujuan, untuk (1) meningkatkan atau mengembangkakan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas ; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternatif dan inovatif ; dan (3) melakukan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas (Sadali, 1999:82).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi, sesuai tahapan-tahapan dalam PTK (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:7). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru. Sehingga kegiatan ini akan berulang kembali pada perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi dengan mengikuti daur PTK sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tercapai.

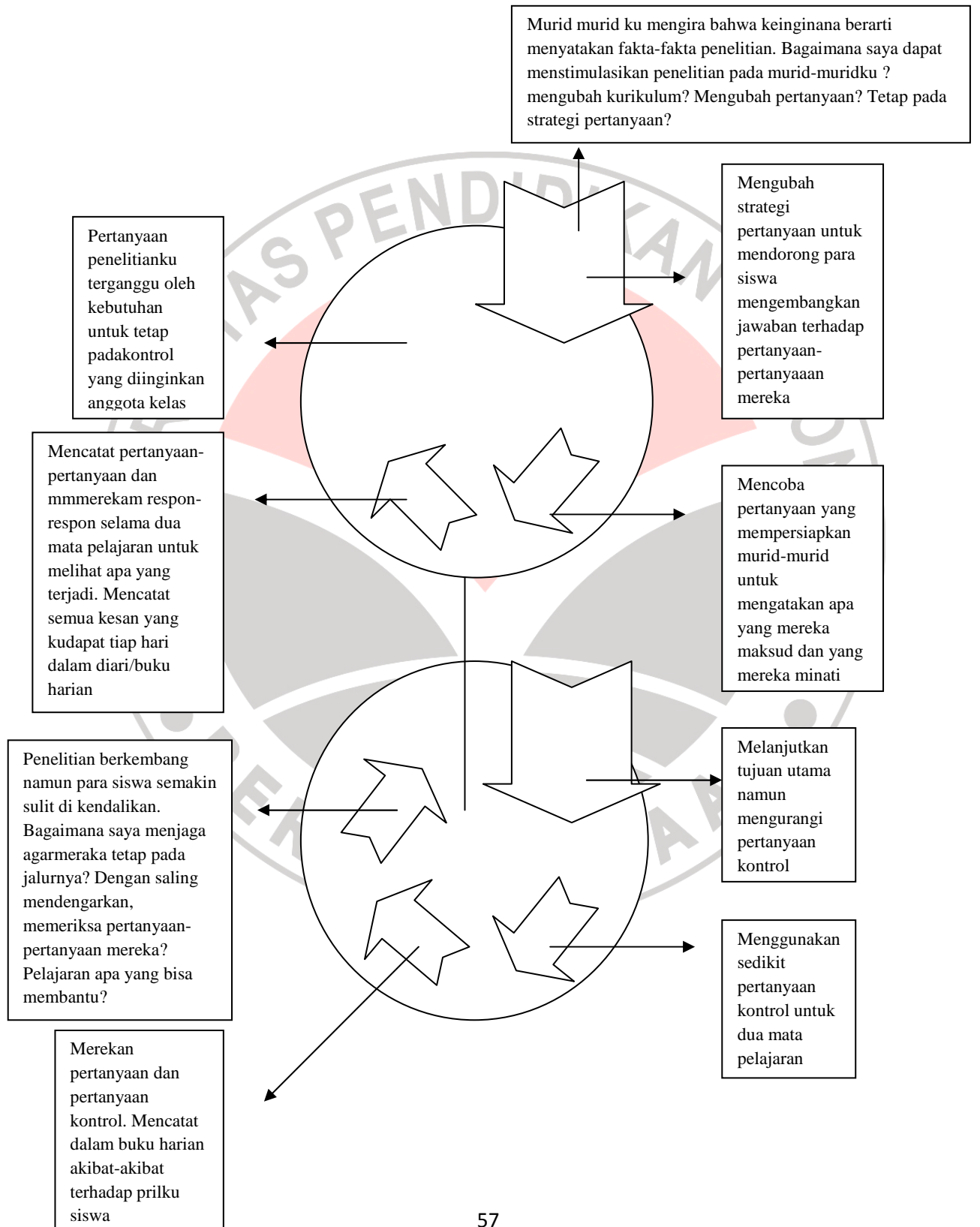
Rencana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam tahapan siklus, mulai dari siklus kesatu, kedua, hingga siklus berikutnya sampai pada

tingkat keberhasilan dan mengalami kejenuhan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart dalam Hermawan, dkk (2007:235) berupa spiral penelitian tindakan kelas dimana tahapannya meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan (observasi); dan (4) refleksi, yang digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Riset Aksi Model Kemmis dan Mc Taggart

Siklus 1

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini dirumuskan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Rencana penelitian dan tindakan ini disusun secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Dalam tahap ini tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu menentukan kelas dan subjek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas yang perlu dipecahkan.

Tahap perencanaan pada siklus I adalah menetapkan jadwal mata pelajaran IPS untuk pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2010. Setelah dilakukan observasi dan refleksi awal, maka disusunlah rancangan tindakan yang menjelaskan tentang metode bermain peran (*Role Playing*) dalam meningkatkan Pemahaman belajar IPS yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam tahap ini akan ditentukan fokus yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian memuat instrumen untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan awal untuk menentukan langkah perencanaan.
- b. Menganalisis kurikulum atau bahan pembelajaran pengetahuan social kelas V SD yang menjadi fokus permasalahan.

- c. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dimiliki dari jenis yang paling mudah sampai yang paling sulit.
- d. Merancang skenario drama yang akan dilaksanakan siswa mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- e. Membuat Media film yang akan diterapkan
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat proses yang menggambarkan keadaan situasi belajar di kelas dengan metode bermain peran.
- g. Membuat lembar wawancara sebagai alat observasi untuk memperoleh data kekurangan dalam tahap, tindakan dan bahan refleksi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu rancangan pembelajaran dengan metode bermain peran. Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah merancang intervensi, mengkomunikasikan, menegosiasikan, dan mendiskusikan dengan guru yang menjadi mitra tentang sasaran atau hal yang terkait dengan penelitian yang telah dirancang tersebut. Akhir dari tahapan ini yaitu adanya kesepakatan antara guru dan peneliti tentang tindakan yang perlu dilakukan.

Pembelajaran pada siklus I dalam pelajaran IPS di Kelas V SDN Banyuhurip ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan Media Film yang lebih di tekankan, Kegiatan awal dilaksanakan dengan menyiapkan materi di kelas serta mempersiapkan semua peralatan yang digunakan dalam penggunaan media film,

Selanjutnya, peneliti dan guru juga bekerjasama dalam melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan tahapan berikutnya. Penelitian juga sebaiknya memberikan arahan/bimbingan dan informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan sesuai dengan rencana.

3. Observasi

Pada kenyataannya tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan.

Pada tahap ini, kegiatan utama peneliti dan guru adalah menghimpun data melalui pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk menghasilkan masukan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan langsung dan untuk merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Fokus observasi ini berkaitan dengan meningkatnya pemahaman siswa melalui penggunaan media film dan metode bermain peran (Role Playing).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Juni 2010

Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)

Siklus : 1 (satu)

Materi : Sejarah Proklamasi Indonesia

NO	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan						keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Antusias siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran							
2	Terjadinya Tanya Jawab antara guru dengan siswa							
3	Meningkatnya Aktivitas dan kreatifitas siswa							
4	Siswa mampu memainkan peran yang diberikan							
5	Keseriusan dalam menyimak drama							

Keterangan

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Sangat kurang | 4. Baik |
| 2. Kurang | 5. Sangat baik |
| 3. Cukup | 6. Istimewa |

Kriteria

NO	Nilai	Prosentasi Kriteria Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran	Keterangan
1	6	91% - 100%	istimewa
2	5	81% - 90%	Sangat baik
3	4	71% - 80%	Baik

4	3	61% - 70%	Cukup
5	2	51% - 60%	Kurang
6	1	0% - 50%	Sangat kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Juni 2010

Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)

Siklus : 1 (satu)

Materi : Sejarah Proklamasi Indonesia

No	Kegiatan Guru	Dilaksanakan		Keterangan
		ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran			
3	Melakukan apersepsi			
Kegiatan Inti				
5	Guru memberikan penjelasan materi pelajaran			
6	Memberikan pengarahan mengenai materi pelajaran			
7	Membimbing dan mengawasi kegiatan siswa saat bermain peran			
Kegiatan Penutup				
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas			
9	Melaksanakan evaluasi			
Catatan Observer				

4. Refleksi

Melakukan refleksi tak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu dikaji. Untuk itu data yang berhasil diperoleh melalui alat pengumpul data yang

terekam oleh peneliti dan guru akan dikonfirmasi, didiskusikan, dianalisis, dan dievaluasi agar diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Refleksi dilakukan setelah usainya sebuah siklus serta selesainya proses penghitungan data hasil tes dan observasi. Melalui refleksi, peneliti dan guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu, apakah perlu adanya perubahan atau penyempurnaan supaya hasilnya lebih baik lagi. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalisme peneliti dan guru.

Dari hasil refleksi diharapkan dapat mengungkap dan merumuskan kendala serta hasil yang ingin dicapai. Jika masih terdapat masalah dan proses refleksi, maka akan dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Untuk itu sebaiknya kegiatan refleksi dilakukan berkelanjutan sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah menganalisis tindakan pada siklus I, maka disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menekankan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran hasil dari refleksi I,

hal ini diupayakan agar kekurangan-kekurangan dalam siklus I dapat teratasi pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2010, membahas materi yang sama dengan siklus I yaitu Peristiwa Sekitar Proklamasi, hanya saja yang membedakan dari siklus I dalam siklus II adalah penekanan terhadap kegiatan inti pembelajaran yaitu sepenuhnya menggunakan Metode Bermain peran.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dalam pelajaran IPS di Kelas V SDN Banyuhurip ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan Metode bermain peran. Kegiatan awal dilaksanakan dengan menyiapkan materi di kelas serta mempersiapkan semua peralatan yang digunakan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

3. Observasi

Pada tahap ini, kegiatan utama peneliti dan guru adalah menghimpun data melalui pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk menghasilkan masukan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan langsung dan untuk merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Fokus observasi ini berkaitan dengan meningkatnya pemahaman siswa melalui penggunaan media film dan metode bermain peran (Role Playing).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)

Siklus : 2 (dua)

Materi : Sejarah Proklamasi Indonesia

NO	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan						keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Antusias siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran							
2	Terjadinya Tanya Jawab antara guru dengan siswa							
3	Meningkatnya Aktivitas dan kreatifitas siswa							
4	Siswa mampu memainkan peran yang diberikan							
5	Keseriusan dalam menyimak drama							

Keterangan

4. Sangat kurang

4. Baik

5. Kurang

5. Sangat baik

6. Cukup

6. Istimewa

Kriteria

NO	Nilai	Prosentasi Kriteria Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran	Keterangan
1	6	91% - 100%	istimewa
2	5	81% - 90%	Sangat baik

3	4	71% - 80%	Baik
4	3	61% - 70%	Cukup
5	2	51% - 60%	Kurang
6	1	0% - 50%	Sangat kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2010

Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)

Siklus : 2 (dua)

Materi : Sejarah Proklamasi Indonesia

No	Kegiatan Guru	Dilaksanakan		Keterangan
		ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran			
3	Melakukan apersepsi			
Kegiatan Inti				
5	Guru memberikan penjelasan materi pelajaran			
6	Memberikan pengarahan mengenai materi pelajaran			
7	Membimbing dan mengawasi kegiatan siswa saat bermain peran			
Kegiatan Penutup				
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas			
9	Melaksanakan evaluasi			
Catatan Observer				

7. Refleksi

Melakukan refleksi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) refleksi yang dilakukan pada siklus II diharapkan dapat mengungkapkan dan merumuskan kendala serta hasil yang dicapai. Refleksi

siklus II akan dijadikan acuan dilanjutkan atau tidak penelitian yang sedang dilaksanakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V SDN Banyuhurip Kabupaten Bandung yang berlokasi di jl. Kolonel Masturi No. 56 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Siswa Kelas V ini berjumlah 44 orang siswa. yang terdiri atas 22 orang siswa dan 22 orang siswi.

D. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini bersifat kualitatif presentatif alat yang dijadikan sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri dengan dilengkapi alat berupa lembar observasi dan lembar tes

1. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan setelah melakukan rangkaian siklus, tes akan disesuaikan dengan fokus dari penelitian ini yaitu berupa pengaruh media film yang diberikan dan penggunaan metode bermain peran, tes ini dilakukan dalam setiap siklus penelitian

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis yaitu bersifat pilihan ganda (PG), esai, dan soal cerita berkembang, yang nantinya digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran

2. Observasi

Observasi akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang akan disesuaikan dengan fokus dari penelitian ini, yaitu upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dan metode bermain peran (Role Playing). Observasi ini dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social.

Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Atau dengan kata lain, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Pengamatan dilakukan secara spontan dan lengkap, dengan cara mengamati apa adanya saat pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sosial dengan menggunakan metode bermain peran (Role Playing). Tujuan lain dari membuat catatan selengkap-lengkapny sesuai dengan pengamatan adalah untuk

menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga seluruh kejadian tercatat semuanya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung di dalam melakukan proses pembelajaran dikelas, wawancara tidak dengan menggunakan lembaran, tetapi menggunakan bahasa verbal yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa.

Menurut Le Compte (Ian Goetz dalam Hermawan, dkk (2007:161), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu. Dari pandangan lain dalam sumber yang sama, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (*tape recorder*). Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tats usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Fokus wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terhadap beberapa siswa dan guru selaku teman sejawat atau mitra yang akan berlangsung secara wajar dan responsif. Bentuk wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur, maksudnya peneliti sebagai pewawancara sudah

mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu sesuai dengan arah, sasaran, dan fokus penelitian.

E. Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase dengan membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Langkah – langkah yang ditempuh dalam perhitungan data sebagai berikut :

1. Menghitung nilai ulangan sebelum diadakan tindakan.
2. Menghitung nilai tes pada siklus I, siklus II.
3. Menghitung nilai rerata dan persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan.
4. Menghitung nilai rerata dan persentase hasil belajar siswa siklus I, siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Untuk memperoleh nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rerata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang ikut tes (Sudjana, 2002:67)

5. Menghitung data tentang ketuntasan belajar siswa sebelum perbaikan.

6. Menghitung data tentang ketuntasan belajar siswa siklus I, siklus II. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal (Ali, 1993:186)

(Diknas, 2003:14)

